

# Aplikasi Arsitektur Modern Pada Redesain Pasar Induk Tradisional Lambaro

Rudy Saputra<sup>1</sup>, Muhammad Haiqal<sup>2</sup>, Laila Qadri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala

Email: rudyy.putraa@gmail.com

## Abstract

*The trade sector is the most important thing in a district, especially the Lambaro Traditional Market which became the main driver of the economy in the area. But, the current condition of the market looks very chaotic, slum, dirty due to lack of maintenance, both in physical buildings and facilities, so that it's necessary to do a redesign of the market in order to be able to compete with modern markets that are developing at this time.. Application of the theme for market redesign is "Modern Architecture", this is because the theme has an architectural style that offers simplicity (not excessive) and functional. Modern architecture can be seen from the shape of the building mass that combined with the concept of metaphor, as well as the use of facilities that support for easy access of users. While the traditional concept is illustrated by the conditions and atmosphere of the market and the buying and selling transaction systems that still applies with tradition of bargaining between sellers and buyers. This design also refers to the type A of market criteria regulation issued by the government and the Indonesian ministry.*

*Keywords: traditional market, modern architecture*

## Abstrak

*Bidang perdagangan merupakan hal terpenting dalam suatu daerah, khususnya terhadap Pasar Induk Tradisional Lambaro yang menjadi penggerak utama perekonomian di daerah tersebut. Namun, kondisi pasar saat ini terlihat sangat semrawut, kumuh, kotor yang disebabkan karena kurangnya perawatan, baik pada fisik bangunan maupun fasilitasnya sehingga perlu untuk dilakukan perancangan kembali terhadap pasar agar mampu bersaing dengan pasar - pasar modern yang berkembang saat ini. Penerapan tema untuk redesain pasar yaitu "Arsitektur Modern", hal ini dikarenakan tema tersebut memiliki style arsitektur yang menampilkan kesederhanaan (tidak berlebihan) serta fungsional. Arsitektur modern dapat dilihat dari bentuk massa bangunan yang di kombinasikan dengan konsep metafora, serta penggunaan fasilitas yang mendukung untuk kemudahan akses pengguna. Sedangkan konsep tradisional digambarkan dari kondisi dan suasana pasar serta sistem transaksi jual beli yang masih menerapkan tradisi tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Redesain Pasar Tradisional Lambaro ini turut mengacu juga pada peraturan kriteria pasar tipe A yang diterbitkan oleh pemerintah maupun kementerian Indonesia.*

*Kata Kunci : pasar tradisional, Arsitektur Modern*

## 1. Pendahuluan

Pasar Induk Tradisional Lambaro merupakan penggerak perekonomian dibidang perdagangan yang masih aktif hingga saat ini. Namun, pasar ini memiliki tingkat kenyamanan, keamanan dan kebersihan bagi para pengguna yang sangat jauh dari harapan, sehingga terlihat sangat semrawut, kumuh dan kotor karena kurangnya perawatan, baik pada fisik bangunan maupun fasilitasnya. Hal ini menyebabkan Pasar Induk Tradisional Lambaro perlu dirancang ulang supaya diminati kembali oleh berbagai kalangan masyarakat.

Pasar ini merupakan pasar lokal, yang mana menjadi tempat distribusi bahan-bahan lokal. Tapi identitas lokal saat ini dinilai ketinggalan zaman. Padahal kearifan lokal adalah bagian dari tradisi-budaya masyarakat. Faktor ini dipengaruhi oleh Globalisasi yang kerap dikaitkan dengan kata Modern, karena dinilai lebih efektif dan efisien dalam jual-beli. Padahal, Kearifan Lokal sangat bernilai dibandingkan dengan pengaruh global yang serba instan [1]. Dalam Redesain pasar induk tradisional ini menerapkan arsitektur modern pada bentukan dan memberikan suasana yang baru agar mampu bersaing

dengan pengaruh global. Identitas Lokal dari tradisional tidak dihilangkan, seperti nilai sosial budaya antara penjual dan pembeli yang masih menggunakan sistem transaksi secara tawar-menawar.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Studi Literatur

Secara umum, redesain pasar dapat didefinisikan sebagai : [2]

- a. Pasar adalah lembaga ekonomi tempat bertemunya pembeli dan penjual, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk melakukan transaksi perdagangan;
- b. Pembinaan adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana-prasarana fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi atas sarana perdagangan;
- c. Pasar rakyat (pasar tradisional) adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, swasta badan usaha milik negara, dan/atau badan usaha milik daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang

dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar.

Pasar Tradisional/Rakyat yang diklasifikasikan atas 4 tipe, yaitu tipe A, tipe B, tipe C dan tipe D. Namun dalam perancangan redesain ini mengacu pada tipe A, dengan kriteria sebagai berikut: [2]

- a. Luas lahan minimal 5.000 m<sup>2</sup>;
- b. Jumlah pedagang minimal 750 orang;
- c. Operasional pasar harian;
- d. Berlokasi diibukota provinsi/ kabupaten/ kota.

Pasar Induk Tradisional Lambaro di golongkan dalam beberapa hal : [3]

- a. Menurut jenis kegiatannya, digolongkan sebagai pasar induk dikarenakan pasar ini merupakan pusat pengumpulan dan penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan ke grosir-grosir dan pusat pembelian.
- b. Menurut lokasi dan kemampuan pelayanannya, digolongkan sebagai pasarkota dikarenakan pasar yang terletak di lokasi luas, bangunan permanen, dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, serta barang yang diperjual belikan lengkap.
- c. Menurut waktu kegiatannya, digolongkan sebagai pasar siang hari yang beroperasi dari pukul 04.00-16.00.
- d. Menurut status kepemilikannya, digolongkan sebagai Pasar pemerintah dikarenakan pasar ini dimiliki dan dikelola pemerintah daerah.

## 2.2 Studi Banding

Untuk mendapatkan Pasar yang bagus, nyaman dan bersih, maka dibuat perbandingan antara Pasar sejenis yang telah menerapkan prinsip modern ataupun suasana yang ramah terhadap pengguna.

- a. Pasar Tradisional BSD City

Pasar ini terletak di Jl. Letnan Sutopo, RW. Mekar Jaya, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Banten. Pasar dibangun tanggal 15 Desember 2003 dengan konsep modern, terletak pada area seluas 4 hektar, terdiri dari luas bangunan 1,4 hektar dan tanah kosong untuk wilayah parkir dan fasilitas lainnya seluas 3,1 hektar. [4] Bangunan ini beratap tinggi agar menghasilkan sirkulasi udara alami, mempunyai 6 pintu pasar yang lapang agar mudah akses keluar masuk pasar, struktur bangunan dibuat tanpa kolom agar menjaga kerapian, sebagian atap bangunannya yang transparan dapat menghasilkan penerangan. Untuk mempermudah arah sirkulasi para pengunjung, diberikan petunjuk arah dan papan nama. Serta memiliki 100 unit ruko, 320 kios, dan 330 unit lapak. [4]

- b. Pasar Beringharjo

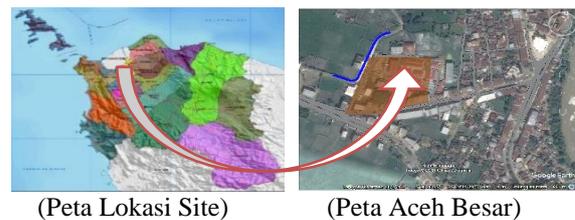
Pasar ini terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani no. 16 Yogyakarta. Pasar dibangun pada tanggal 24 Maret tahun 1925, salah satu bagian dari rancang bangun pola tata kota Kesultanan Yogyakarta yang disebut Catur Tanggal. Interior bangunan perpaduan antara arsitektur colonial dan tradisional Jawa. Terdiri dari 2 bangunan yang terpisah, yaitu bagian barat dan

timur. Bangunan utama di bagian barat terdiri dari 2 lantai, di bagian timur terdiri dari 3 lantai. Pintu utama terletak di bagian barat, dengan ciri khas colonial. Untuk mempermudah arah sirkulasi para pengunjung, diberikan petunjuk arah dan papan nama. Serta memiliki 831 unit kios, 3.443 unit los, dan 2.353 unit lapak dengan jumlah pedagang 6.627 orang [5].

## 3. Lokasi Perancangan

### 3.1 Lokasi Site

Pasar Induk Tradisional Lambaro berlokasi di Lambaro, Ingin Jaya, Aceh Besar. Luas lahan 38.000 M<sup>2</sup> (3.8 H). dengan peruntukan lahan sebagai tempat perdagangan dan jasa.



(Peta Lokasi Site)

(Peta Aceh Besar)

Gambar 1 Peta Lokasi

### 3.2 Observasi lokasi

#### 3.2.1 Batas tapak

Sebelah utara site berbatasan dengan area persawahan, sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya dan area pertokoan, sebelah timur berbatasan dengan perumahan warga dan pertokoan, sebelah barat berbatasan dengan persawahan. Site juga terdapat diperbatasan antara Aceh Besar dengan Kota Banda Aceh.

#### 3.2.2 Kondisi tapak

Jenis substrat tanah pada site berlumpur karena terdapat di area rawa/persawahan, Tidak berkontur.

#### 3.2.3 Aksebelitas

Lokasi mudah di capai karena lokasi hanya berjarak ±120 meter dari jalan Banda Aceh-Medan.

#### 3.2.4 Kondisi pasar

Kondisi site saat ini sangat jauh dari harapan, banyak tumpukan sampah di sudut-sudut bangunan dan saluran air pembuang yang tidak berfungsi, bangunan kurangnya perawatan, tempat berjualan seadanya serta parkir yang sangat semrawut bahkan parkir dialih fungsikan sebagai tempat berjualan.



Gambar 2 Kondisi Pasar Induk Tradisional Lambaro

### 3.2.5 Pengguna site

Pengguna pasar terdiri dari penjual, pembeli dan pengelola pasar. jumlah penjual diperkirakan sebanyak 416 pedagang dengan jenis yang berbeda-beda, yaitu :

- Los Ikan dan daging (54 lapak jual), Los Sayur dan buah (58 lapak jual), Los Ikan kering dan hasil bumi dan pangan (54 lapak jual), Los Bumbu /rempah-rempah (58 lapak jual), Los Unggas hidup (20 lapak jual), Los Unggas Bersih (20 lapak jual).
- Kios tekstil (26 lapak jual), Kios elektronik (22 lapak jual), Kios makanan (15 lapak jual), Kios kelontong/swalayan (26 lapak jual).
- Pedagang Kaki Lima (63 Lapak Jual).

**Tabel 1 Aktifitas Pasar**

No.	Aktifitas	Kecepatan
1.	Distribusi barang dagangan ke pembeli	03.00 s/d 06.00
2.	Pasar mulai dipadati pembeli/ pengunjung	06.00 s/d 12.00
3.	Pasar tidak seramai di pagi hari	12.00 s/d 15.00
4.	Keadaan Pasar mulai sepi, pedagang mulai menutup dagangannya	15.00 s/d 18.00
5.	Tidak ada aktifitas di malam hari	18.00 s/d 03.00

## 4. Konsep Penerapan Tema

Tema Arsitektur Modern didefinisikan sebagai gaya bentuk bangunan yang minimalis namun memiliki fungsi yang maksimalis. Hal ini diwujudkan untuk memberikan suasana baru pada bentukan pasar tradisional umumnya. Redesain pada Pasar Tradisional Lambaro menerapkan tema modern dalam lingkup metafora. Penerapan konsep modern ini didasarkan pada ciri – ciri arsitektur modern Peter Gossel dan Gabriele Leu Thausser yaitu satu gaya (seragam) yang memiliki bentuk yang sama, fungsional, sederhana, serta material yang digunakan berupa material pabrikan seperti kaca, beton, dan lebih menekankan pada fungsi bangunan. [6] Lingkup konsep metafora diterapkan pada bagian bentuk massa bangunan yang merupakan sebuah gagasan ide abstrak yang dideskripsikan dalam bentuk nyata bangunan.

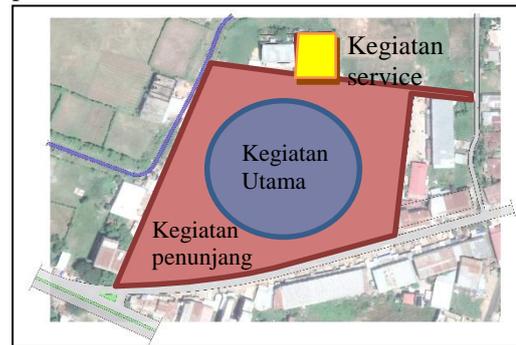
### 4.1 Penzoningan

Bentuk utama bangunan dideskripsikan dari bentukan tapak dan kondisi sekitar lahan. maka dibagi kedalam beberapa zona kegiatan :

- Kegiatan Utama**  
Kegiatan yang mencakup segala aktifitas jual beli yaitu kios, los, kafetaria, ruang pengelola dan lapak jual kaki.
- Kegiatan Penunjang**  
Kegiatan pendukung untuk pengguna bangunan seperti Mushalla, Taman, Parkiran.

### c. Kegiatan Service

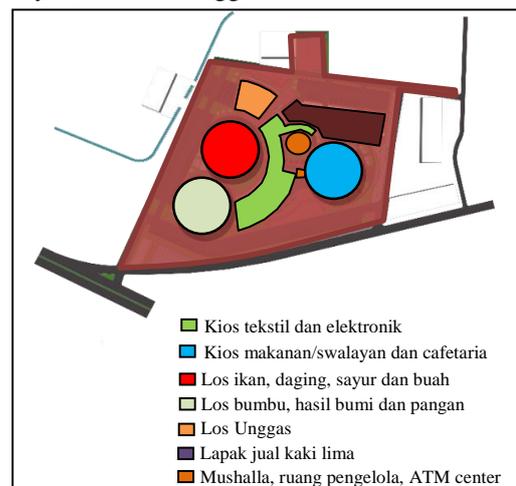
Kegiatan pendukung lainnya dalam menjaga kebersihan lingkungan seperti IPAL, TPS dan parkir service.



**Gambar 3 Penzoningan**

Pembagian aktifitas pasar dan peletakan pada site diatur kedalam fungsi masing-masing kegiatan penjualan, yaitu :

- Bagian depan**  
Pasar kering yang terdiri dari penjualan tekstil, elektronik, makanan/swalayan, kafetaria, mushalla, ruang pengelola, ATM center
- Bagian belakang**  
Pasar Basah yang terdiri dari los ikan, daging, sayur, buah dan unggas.



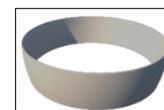
**Gambar 4 Zona Aktifitas**

### 4.2 Ide bentuk

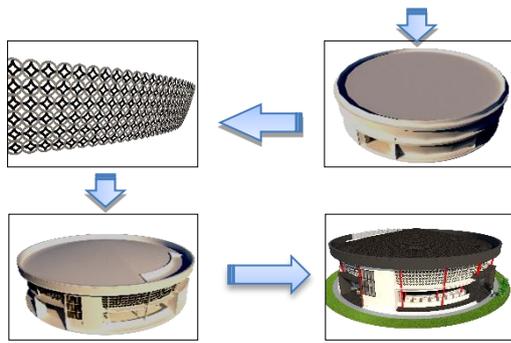
Ide bentuk bangunan diambil dari Tema Arsitektur Modern dalam lingkup Metafora, Jenis konsep metafora yang digunakan adalah metafora kombinasi secara konseptual dan visual yang dikembangkan pada ide bentuk bangunan. Konsep metafora yang ingin dikembangkan adalah sebuah “mangkuk” yang merupakan wadah untuk menampung berbagai jenis makanan/minuman. Gagasan tersebut diibaratkan sebagai tempat penampungan atau pengumpulan segala aktivitas konsumen dalam proses perdagangan antara penjual dan pembeli.



Fasad kerawang



Dielaborasi



Gambar 5 Elaborasi Tema

Dari konsep dasar tersebut, mangkuk dielaborasi kedalam bentuk bangunan dengan mempertimbangkan berbagai macam aspek seperti sirkulasi pengguna, sirkulasi udara, pencahayaan dan lainnya.

### 4.3 Sirkulasi

Penerapan sirkulasi pada redesain pasar tradisional Lambaro yaitu dengan memaksimalkan seluruh area pasar dan untuk sirkulasi untuk kendaraan dibuat memutar, untuk sirkulasi orang dibuat diseluruh bagian aktifitas kegiatan utama.



Gambar 6 Sirkulasi

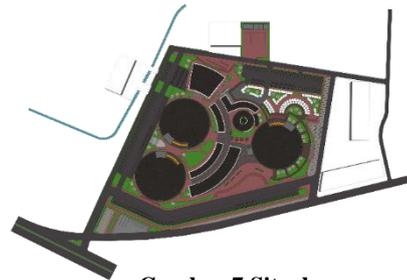
Sirkulasi bukan hanya mengatur tentang jalur masuk dan keluar saja, namun perlu dipertimbangkan tempat parkir kendaraan. Parkir merupakan tempat khusus berhentinya pemilik kendaraan. jumlah kendaraan semakin bertambah maka perlu adanya tempat parkir yang mampu menampung kendaraan pengguna pasar. Dalam hal ini, tempat parkir perlu pertimbangan jarak antara tempat parkir dengan tujuan yang dicapainya, keamanan selama parkir, standar kebutuhan parkir, kebersihan, pelayanan petugas dan jalur sirkulasi tanpa mengganggu pejalan kaki [7].

### 4.4 Material

Material yang digunakan pada redesain ini yaitu material pabrikan, seperti pada Fasad bangunan menggunakan Glassfibre Reinforced Cement (GRC). Dibagian lantai granit unpolished yang memiliki tekstur kasar dan tidak licin, dan pada setiap lapak dibuat grill saluran agar tidak tergenang air. Pada bagian struktur digunakan baja yang dilapisi dengan alucobond. Pada struktur atap juga menggunakan baja profil L.

## 5. Hasil Rancangan

Gambar hasil Redesain Pasar Induk Tradisional dengan pembagian zona kegiatan :



Gambar 7 Siteplan

Gambar hasil Redesain Pasar Induk Tradisional dengan penerapan tema Arsitektur Modern dalam lingkup Metafora :



Gambar 8 gambar hasil redesain

## 6. Kesimpulan

Pasar Tradisional Lambaro merupakan pasar induk yang menjadi pusat utama perekonomian di wilayah Aceh Besar. Kondisi pasar saat ini sudah tidak terawat dan menjadi alasan utama diperlukannya redesain bangunan pasar, sehingga mampu bertahan untuk mendukung perkembangan perekonomian rakyat. Aplikasi tema arsitektur modern dalam lingkup metafora diterapkan sebagai gagasan ide untuk perkembangan redesain dalam hal fasilitas dan bentuk bangunan. Tema arsitektur modern ini juga dimaksudkan untuk memberikan suasana baru kedalam pasar tradisional, seperti halnya berbelanja di pasar modern, tapi tidak mengurangi nilai sosial antara penjual dan pembeli dengan tidak menghilangkan tradisi/budaya transaksi tawar-menawar.

### Daftar Pustaka

- [1] Haiqal, Muhammad (2015) *Glokalitas: Kota Global Dengan Identitas Lokal di Indonesia*. RAUT Jurnal Arsitektur Fakultas Teknik UNSYIAH, ISSN : 2085-0905
- [2] Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor : 61/M-DAG/PER/8/2015 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan.
- [3] Oktaviana, G. (2011). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Redesain Pasar Tradisional Jongke, Surakarta* (Doctoral dissertation, UAJY). <http://e-journal.uajy.ac.id/835/> (diakses 10/3-2017)
- [4] Irawan D, Wendi (2011) *Industri Ritel Modern Laporan Kunjungan Lapangan Ke Pasar Tradisional Bsd City Tangerang*, Universitas Padjadjaran,

<https://id.scribd.com/doc/76349992/Pasar-Tradisional-Bumi-Serpong-Damai-BSD-City-Tangerang> (diakses 7/5/2017)

- [5] ([https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar\\_Beringharjo](https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar_Beringharjo)) tentang Pasar Beringharjo (01/04-2017)
- [6] Budhianto, Ares (2014) *Terminal Bus Induk Tipe A Di Kabupaten Klaten*. S1 thesis, UAJY, <http://e-journal.uajy.ac.id/6044/>(diakses 10/3-2017)
- [7] Ivan, T., Sawab, H. & Haiqal, M. (2015) *Analisa Tingkat Kenyamanan Parkir*. RAUT Jurnal Arsitektur Fakultas Teknik UNSYIAH, ISSN : 2085-0905